

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK *SELF REGULATION*
SISWA DI ERA DIGITAL**

(Studi di SMA N 1 Kalasan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Oleh: Arina Rahma
NIM: 24204011041**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**YOGYAKARTA
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arina Rahma
NIM : 24204011041
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa sesungguhnya tesis ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan hasil dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Mei 2026
Yang Menyatakan



Arina Rahma, S.Pd.
NIM. 24204011041

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Rahma
NIM : 24204011041
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Saya yang menyatakan



Arina Rahma, S.Pd.

NIM. 24204011041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arina Rahma
NIM : 24204011041
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Saya yang menyatakan



Arina Rahma, S.Pd.

NIM. 24204011041



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1836/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK *SELF REGULATION* SISWA DI ERA DIGITAL (Studi di SMA N 1 Kalasan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARINA RAHMA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 24204011041
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 6a262f423b0c4



Penguji I

Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a322dbd72240



Penguji II

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a3c8411b445f



Yogyakarta, 02 Juni 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a3c909e307b8

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK SELF REGULATION SISWA DI ERA DIGITAL (Studi Di SMA N 1 Kalasan)

Yang ditulis oleh:

Nama : Arina Rahma

NIM : 24204011041

Jenjang : Magister

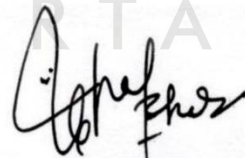
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2026

Pembimbing



Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
NIP. 19750211 200501 2 002

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Arina Rahma. *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Self regulation Siswa di Era Digital (Studi di SMA N 1 Kalasan).* Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026. Dosen Pembimbing Tesis: Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag.

Perkembangan teknologi di era digital memberikan kemudahan akses informasi dan komunikasi, namun di sisi lain menimbulkan berbagai tantangan terhadap kemampuan *self regulation* siswa, seperti kecanduan game online, penggunaan media sosial secara berlebihan, dan berkurangnya kepekaan sosial. Kondisi tersebut menuntut peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa agar mampu mengendalikan perilaku dan menggunakan teknologi secara bijak sesuai nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi *self regulation* bagi siswa di tengah tantangan era digital, menganalisis kendala yang dihadapi guru PAI beserta upaya mengatasinya, serta menganalisis strategi guru PAI dalam membentuk *self regulation* siswa di SMA N 1 Kalasan berdasarkan teori Bandura dan Woolfolk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas X. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah mampu meregulasi perilaku penggunaan gawai sesuai aturan sekolah, meskipun masih ditemukan berbagai problematika seperti kecanduan digital, menurunnya daya juang akademik, dan berkurangnya kepekaan sosial. Tantangan yang dihadapi guru PAI meliputi kecanduan digital, keterbatasan pengawasan di luar lingkungan sekolah, serta kesenjangan kompetensi digital antara guru dan siswa. Dalam membentuk *self regulation* siswa, guru PAI menerapkan beberapa strategi, yaitu integrasi nilai-nilai PAI dengan konteks digital, pendekatan berbasis kesadaran dan internalisasi moral, sistem kesepakatan kelas sebagai regulasi partisipatif, pemanfaatan media digital secara terbimbing, dan pembinaan di luar jam pelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan *self regulation* siswa menjadi lebih efektif ketika nilai-nilai keislaman dihubungkan secara langsung dengan realitas kehidupan digital yang dihadapi siswa sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai peran guru PAI sebagai pembimbing etika digital dan pembentuk karakter siswa di era digital.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, *Self regulation*, Era Digital

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Strategi Guru PAI dalam Membentuk *Self regulation* Siswa di Era Digital (Studi di SMA N 1 Kalasan)”**.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Magister (S2), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini dapat terselesaikan bukan semata-mata atas kemampuan penulis sendiri, melainkan atas dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan masukan yang sangat berharga bagi penulis selama proses penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku penguji I dan Bapak Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag. selaku penguji II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan.

7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman yang sangat berarti selama penulis menempuh studi.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik selama penulis menempuh studi.
9. Guru SMA Negeri 1 Kalasan yang dengan tulus meluangkan waktu dan berbagi pengalaman, pemikiran, serta praktik yang menjadi inti dari penelitian ini.
10. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa mencurahkan doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti kepada penulis.
11. Seluruh rekan mahasiswa Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2024 yang telah menjadi teman diskusi, penyemangat, dan sumber inspirasi dalam menjalani proses studi bersama.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun selama proses penyelesaian tesis ini.

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Arina Rahma, S.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	26
1. Pengertian Strategi	26
2. Guru Pendidikan Agama Islam	27
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	30
4. Guru PAI sebagai Pembimbing Etika Digital	30
B. <i>Self regulation</i>	31
1. Pengertian <i>Self regulation</i>	31
2. Proses <i>Self regulation</i>	32
3. Aspek <i>Self regulation</i>	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Latar Penelitian/Setting Penelitian.....	40
C. Data dan Sumber Data Penelitian	42

1. Data primer.....	43
2. Data sekunder.....	44
D. Pengumpulan Data	44
1. Wawancara	45
2. Observasi.....	46
3. Dokumentasi	47
E. Uji Keabsahan Data.....	48
1. Uji Kredibilitas.....	48
2. Uji transferabilitas.....	50
3. Uji dependabilitas.....	51
4. Uji konfirmabilitas	52
F. Analisis Data	52
1. Kondensasi data	53
2. Penyajian data	54
3. Penarikan kesimpulan	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
1. <i>Self regulation</i> Siswa di Era Digital	57
2. Kendala yang Dihadapi Guru PAI.....	63
3. Strategi Guru PAI dalam Membentuk <i>Self regulation</i> Siswa.....	66
B. Pembahasan.....	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
C. Implikasi.....	98
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN DAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara mendasar cara manusia berinteraksi, belajar, dan memproses informasi.¹ Perubahan ini bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga berdampak pada aspek sosial, budaya, bahkan spiritual.² Teknologi seperti internet, media sosial, dan perangkat mobile seperti smartphone dan tablet telah menciptakan sebuah realitas baru di mana manusia terhubung hampir setiap saat tanpa mengenal batas ruang dan waktu.³ Kehidupan masa kini hampir tidak bisa dilepaskan dari gadget, aplikasi, dan dunia maya yang menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari masyarakat di berbagai lapisan usia.⁴

Pengaruh kemajuan teknologi ini telah mencapai tahap mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat secara luas.⁵ Pola pikir yang terbentuk dalam lingkungan digital cenderung serba instan dan cepat.⁶ Informasi yang

¹ Riska Aini Putri, "Pengaruh Teknologi Dalam Perubahan Pembelajaran Di Era Digital," *Journal of Computers and Digital Business* 2, no. 3 (2023): hlm. 106.

² Dewina Rakhma Alfina Damayanti and Auliya Ridwan, "Perubahan Sosial Dan Pendidikan Dalam Peran Guru PAI Di Era Digital," *Social Studies in Education* 2, no. 2 (2024): hlm. 124.

³ Dahniar Nur et al., "Dampak Sosiologi Digital Terhadap Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2024): hlm. 125.

⁴ Alfiana Syifa and Auliya Ridwan, "Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali," *Social Studies in Education* 2, no. 2 (2024): hlm. 108.

⁵ Yessa Ayu Pratiwi et al., "Transformasi Kognitif: Bagaimana Sains Dan Teknologi Membentuk Pola Pikir Manusia Di Era Digital," *Jurnal Kolaboratif Sains* 9, no. 1 (2026): hlm. 539.

⁶ Loso Judijanto et al., "Dampak Penggunaan Teknologi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Pola Pikir Inovatif Siswa Di Jawa Barat," *Jurnal Pendidikan West Science* 2, no. 1 (2024): hlm. 44.

dikonsumsi dalam bentuk potongan-potongan singkat, seperti video pendek di media sosial, secara perlahan dapat membentuk cara berpikir yang kurang mendalam apabila tidak disertai kemampuan analisis yang memadai.⁷ Dari sisi perilaku, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengarah pada ketergantungan, menurunnya kemampuan bersosialisasi secara langsung, dan berkurangnya kendali diri dalam manajemen waktu.⁸ Sebaliknya, apabila digunakan secara bijak, teknologi digital memiliki potensi besar untuk mendorong pengembangan diri, memperluas wawasan, serta membangun jaringan sosial dan profesional yang produktif.⁹

Tantangan terbesar dari gelombang digital ini dirasakan langsung oleh generasi yang tumbuh di tengahnya, yaitu generasi yang disebut sebagai digital native.¹⁰ Generasi ini sebagian besar adalah remaja dan pelajar usia sekolah yang menggunakan teknologi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk belajar, bermain, berbelanja, bersosialisasi, bahkan untuk mencari jati diri.¹¹ Kemudahan akses informasi yang mereka nikmati membawa keuntungan yang luar biasa, namun sekaligus menyimpan risiko yang tidak kecil.¹² Ketika individu tidak

⁷ Nur Diantini and Purwanti, "Berpikir Kritis Dalam Menghadapi Tantangan Disinformasi Di Era Digital," *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 1 (2025): hlm. 831.

⁸ Isna Nadifah Nur Fauziah et al., "Teknologi Informasi: Dampak Media Sosial Pada Perubahan Sosial Masyarakat," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 1 (2024): hlm. 762.

⁹ Muhammad Fatkhul Hajri, "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21," *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023): hlm. 40.

¹⁰ Hala Shaker Hammad, "Teaching the Digital Natives: Examining the Learning Needs and Preferences of Gen Z Learners in Higher Education," *Transcultural Journal for Humanities and Social Sciences (TJHSS)* 6, no. 2 (2025): hlm. 235.

¹¹ I. Putu Windu Mertha Sujana et al., "Pendidikan Karakter Untuk Generasi Digital Native," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): hlm. 519.

¹² Lailatul Hasanah et al., "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Bagi Peserta Didik," *Jurnal Informatikadan Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2022): hlm. 46.

dibekali kemampuan berpikir kritis dan literasi digital yang baik, melimpahnya informasi justru dapat menjadi sumber kebingungan, salah persepsi, bahkan paparan terhadap konten yang merusak.¹³ Kondisi ini menjadikan kemampuan mengendalikan diri atau yang dalam psikologi dikenal sebagai *self regulation* sebagai kompetensi yang kritis untuk dimiliki oleh setiap remaja di era ini.¹⁴

Besarnya penyebaran teknologi digital di kalangan remaja Indonesia tergambar jelas dalam data terkini. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, jumlah pengguna internet Indonesia telah mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa, atau setara dengan tingkat penyebaran sebesar 79,5% meningkat 1,4% dibandingkan periode sebelumnya. Yang lebih mengejutkan, dari segi kelompok usia, pengguna internet terbanyak justru berasal dari Gen Z (kelahiran 1997–2012) yang mencapai 34,40% dari total pengguna.¹⁵ Angka ini menunjukkan bahwa remaja Indonesia adalah kelompok yang paling aktif berselancar di dunia maya.¹⁶ Besarnya angka tersebut memiliki dampak yang signifikan bagi dunia pendidikan, karena semakin intensif seorang remaja berinteraksi dengan dunia digital, semakin

¹³ Ike Trisna Ayu Putri et al., “Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital,” *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series* 7, no. 3 (2024): hlm. 2058.

¹⁴ Muhammad Rizfani et al., “Pendidikan Agama Di Era Digital,” *Journal Islamic Education* 3, no. 1 (2024): hlm. 148.

¹⁵ “Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia,” February 7, 2024, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.

¹⁶ Fitriah et al., “Dominasi Media Sosial Dalam Aktivitas Digital Dan Tingkat Ketergantungan Internet Pada Remaja,” *Khatulistiwa Nursing Journal (KNJ)* 8, no. 1 (2026): hlm. 21.

besar pula tantangan yang dihadapinya dalam menjaga kendali diri agar tidak terseret ke arah penggunaan yang tidak produktif atau bahkan merugikan.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Layli, dkk, menunjukkan bahwa mengendalikan diri dari penggunaan gadget yang berlebihan bukanlah hal mudah bagi remaja, terutama mereka yang tumbuh sebagai generasi *digital natives*.¹⁸ Remaja yang memiliki kendali diri tinggi cenderung tidak mengarah pada perilaku kecanduan gadget dan mampu menggunakan internet sesuai kebutuhan.¹⁹ Sebaliknya, remaja dengan kendali diri yang rendah lebih mudah terjebak dalam pola penggunaan gadget yang kompulsif dan tidak terkendali.²⁰ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan penggunaan gadget tidak hanya berkaitan dengan pengendalian diri semata, tetapi juga berhubungan erat dengan kemampuan *self regulation* pada remaja.

Konsep pengaturan diri telah ditetapkan sebagai konstruksi fundamental dalam ilmu perilaku dan pendidikan, yang sangat relevan dalam konteks pendidikan. Pengaturan diri didefinisikan sebagai

¹⁷ Balqis Urwatul Wutsqo et al., “Gambaran Kecanduan Internet Pada Remaja,” *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 9, no. 1 (2023): hlm. 532.

¹⁸ Layli Mumbaasithoh et al., “Kontrol Diri Dan Kecanduan Gadget Pada Siswa Remaja,” *Jurnal Penelitian Psikologi* 12, no. 1 (2021): hlm. 37.

¹⁹ Detri Sefianmi et al., “Kontrol Diri Di Era Digital: Mencegah Prokrastinasi Dengan Bijak Menggunakan Smartphone,” *Jurnal Education and Development* 13, no. 1 (2025): hlm. 41.

²⁰ Nazariskina and Sri Nurhayati Selian, “Dinamika Kontrol Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kecanduan Media Sosial,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 5 (2025): hlm. 683.

kemampuan untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku individu.²¹ Pengaturan diri melibatkan proses seperti fungsi eksekutif, kontrol penghambatan, dan pengaturan emosi, yang semuanya bekerja bersama untuk mendukung fungsi adaptif. Pengaturan diri mencerminkan kapasitas umum siswa untuk mengelola emosi dan perilaku di berbagai situasi.²² Siswa dengan kemampuan pengaturan diri yang baik lebih berhasil dalam kemajuan akademis.²³ Pengaturan diri atas perhatian, emosi, dan perilaku merupakan keterampilan yang penting untuk kesehatan mental positif pada masa remaja.²⁴

Urgensi kemampuan mengendalikan diri ini sesungguhnya bukan sekadar tuntutan psikologis semata, melainkan juga merupakan perintah Allah dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah

²¹ Hector Galindo-Domínguez et al., “Self-Regulation and Overreliance on Artificial Intelligence: Unpacking a Paradox through a Mixed-Methods Study in Higher Education,” *Computers in Human Behavior* 181, no. 108985 (2026): hlm. 1.

²² Maja Gajda et al., “Self-Regulation as a Mediator and Moderator Between School Stress and School Well-Being: A Multilevel Study,” *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education* 15, no. 259 (2025): hlm. 3.

²³ Mustafa Özgenel and Süleyman Avcı, “Parental and Teacher Autonomy Support in Developing Self-Regulation Skills,” *Behavioral Sciences* 15, no. 1621 (2025): hlm. 2.

²⁴ Bárbara Porter et al., “The Mediating Role of Mindfulness in Attentional, Emotional, and Behavioral Self-Regulation During Late Childhood and Early Adolescence,” *Adolescents* 5, no. 72 (2025): hlm. 1.

Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²⁵ Ayat ini mengandung perintah *muhasabah* (introspeksi diri), yaitu kesadaran untuk mengamati dan mengevaluasi perilaku diri sendiri sebelum bertindak. Dengan demikian, Islam telah mengajarkan fondasi *self regulation* jauh sebelum konsep ini dirumuskan dalam psikologi modern.

Regulasi diri juga perlu dibentuk melalui ranah pendidikan. Pendidikan terutama lingkungan sekolah, memiliki peran penting dalam proses pembentukan regulasi diri siswa. Karena sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga ruang pembentukan karakter yang paling terstruktur dalam kehidupan seorang remaja.²⁶ Salah satu mata pelajaran yang memiliki materi terkait dengan regulasi diri adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi secara eksplisit memuat nilai-nilai tentang pengendalian diri.²⁷ Ketika seorang siswa memahami bahwa agamanya mengatur bagaimana cara menggunakan media sosial dengan benar, maka siswa tersebut sedang menerima bekal moral yang jauh lebih kuat dari sekadar aturan tata tertib sekolah.²⁸

²⁵ “Surat Al-Hasyr Ayat 18: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed June 4, 2026, <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/18>.

²⁶ Fitri Barokah et al., “Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital,” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 3 (2024): hlm. 722.

²⁷ Muhammad Yunan Harahap et al., “Internalisasi Mujahadah An-Nafs (Pengendalian Diri) Dalam Memperkuat Akhlakul Karimah Peserta Didik,” *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2024): hlm. 156.

²⁸ Abdul Aziz and Supratman Zakir, “Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0,” *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3 (2022): hlm. 1076.

Namun, mengintegrasikan nilai-nilai Islam tersebut ke dalam konteks kehidupan digital yang dinamis bukanlah pekerjaan yang sederhana.²⁹ Guru PAI di era digital menghadapi tantangan ganda, di satu sisi guru PAI dituntut untuk memastikan materi keagamaan tersampaikan dengan baik, dan di sisi lain dihadapkan pada kenyataan bahwa perhatian siswa semakin terpecah akibat daya tarik dunia digital yang begitu kuat.³⁰ Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa banyak siswa menghabiskan waktu lebih banyak berinteraksi dengan konten digital di luar sekolah daripada mengikuti pembelajaran formal. Akibatnya, nilai-nilai yang ditanamkan di kelas bisa dengan mudah terkikis oleh pengaruh konten media sosial yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam.³¹

Dalam kondisi seperti ini dibutuhkan strategi yang kreatif, kontekstual, dan sistematis dari guru PAI untuk memastikan pembentukan regulasi diri siswa tidak hanya terjadi selama jam pelajaran, tetapi dapat diterapkan menjadi bagian dari kesadaran diri siswa dalam kehidupan sehari-hari.³² Dengan banyaknya tantangan tersebut, maka guru PAI memegang peranan penting untuk meningkatkan *self regulation* siswa.³³

²⁹ Efriansyah Putra Bahari Barus et al., "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)* 1, no. 3 (2025): hlm. 97.

³⁰ Ridma Diana and Mu'allimah Rodhiyana, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): hlm. 4.

³¹ Rizfani et al., "Pendidikan Agama Di Era Digital," hlm. 148.

³² Khalisatun Husna et al., "Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang," *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): hlm. 156.

³³ Ghani Ahmad Haidar and Hikmah Maulani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Era Digital," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): hlm. 236.

Meskipun kajian tentang teknologi dan pendidikan sudah cukup banyak dilakukan, penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi guru PAI dalam membentuk *self regulation* siswa di era digital masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung membahas penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, atau dampak media sosial terhadap perilaku remaja secara umum, tanpa secara mendalam mengeksplorasi bagaimana guru PAI secara konkret merespons tantangan tersebut di lapangan. Padahal, memahami strategi nyata yang diterapkan guru PAI sangat penting untuk memberikan gambaran praktis yang bisa menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam menghadapi tantangan yang sama.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan secara penuh, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Kalasan pada bulan Mei tahun 2025.³⁴ Studi pendahuluan dilakukan melalui observasi awal dan wawancara kepada guru PAI. Hasilnya mengungkap sejumlah gambaran awal yang relevan dan memperkuat urgensi penelitian ini. Pertama, dari hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa penggunaan gawai di lingkungan sekolah, termasuk di dalam kelas, merupakan fenomena yang nyata dan terjadi sehari-hari. Meskipun sekolah memiliki kebijakan terkait penggunaan gawai, implementasinya di lapangan tidak sepenuhnya seragam. Beberapa siswa terlihat menggunakan gawai di luar keperluan pembelajaran, bahkan ketika guru sedang menjelaskan materi di depan

³⁴ Hasil Studi Pendahuluan di SMA Negeri 1 Kalasan pada tanggal 5 Mei 2025.

kelas.³⁵ Kedua, dari wawancara awal dengan guru PAI, terungkap bahwa para guru sudah menyadari pentingnya membentuk *self regulation* siswa dalam konteks digital, namun mereka juga mengakui bahwa tantangan yang dihadapi semakin kompleks dari tahun ke tahun. Guru PAI menyebutkan bahwa pendekatan konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan larangan sudah tidak lagi efektif untuk generasi siswa yang sangat akrab dengan dunia digital. Hal ini mendorong guru PAI untuk mengembangkan pendekatan yang lebih variatif dan kontekstual.³⁶

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalasan, salah satu sekolah menengah atas terbaik di Kabupaten Sleman yang telah meraih akreditasi A. SMA Negeri 1 Kalasan dipercaya sebagai Sekolah Model dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), sekaligus menjadi sekolah binaan LPMP Daerah Istimewa Yogyakarta dan rujukan bagi sekolah-sekolah imbas di sekitarnya. Kualitas pengelolaan sekolah yang sudah terstandar menjadikannya sebagai lahan penelitian yang representatif dan relevan. Selain itu, SMA Negeri 1 Kalasan memiliki lingkungan akademik yang kondusif untuk mengamati secara langsung bagaimana guru PAI merancang dan menerapkan strategi pembentukan *self regulation* siswa di tengah dinamika era digital. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tema ini dengan judul:

³⁵ Hasil Observasi Studi Pendahuluan Pada Tanggal 14 Mei 2025.

³⁶ Hasil Wawancara Studi Pendahuluan Pada Tanggal 14 Mei 2025.

"Strategi Guru PAI dalam Membentuk *Self regulation* Siswa di Era Digital (Studi di SMA N 1 Kalasan)".

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa *self regulation* menjadi persoalan penting bagi siswa di SMA N 1 Kalasan di tengah tantangan era digital?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru PAI dalam membentuk *self regulation* siswa pada era digital di SMA N 1 Kalasan dan upaya mengatasinya dianalisis berdasarkan teori *self regulation* dan peran guru PAI?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk *self regulation* siswa di SMA N 1 Kalasan berkontribusi pada terbentuknya proses regulasi diri siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis alasan mengapa *self regulation* menjadi persoalan penting bagi siswa di SMA N 1 Kalasan di tengah tantangan era digital.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala yang dihadapi guru PAI dalam membentuk *self regulation* siswa pada era digital di SMA N 1 Kalasan beserta upaya mengatasinya, berdasarkan teori *self regulation* dan peran guru PAI.
3. Untuk menganalisis strategi guru PAI dalam membentuk *self regulation* siswa di SMA N 1 Kalasan dan kontribusinya terhadap terbentuknya proses regulasi diri siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori dalam bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam pembentukan karakter dan regulasi diri siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran PAI yang relevan dengan tantangan era digital.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang dapat dirasakan secara langsung oleh berbagai pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah menengah. Manfaat praktis ini antara lain:

a. Bagi Guru PAI

Penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai pengendalian diri pada siswa, khususnya dalam menghadapi pengaruh negatif teknologi digital.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai masukan dalam menyusun kebijakan pendidikan karakter dan pembinaan siswa, serta meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan agama Islam secara holistik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya *self regulation* dalam menggunakan teknologi digital secara bijak, sehingga mampu menjaga akhlak dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan dasar perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji strategi guru PAI, *self regulation*, maupun pengaruh era digital terhadap perilaku siswa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan tema yang sedang diteliti. Fungsi kajian pustaka pada dasarnya adalah untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah dikaji secara persis oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat menegaskan orisinalitas dan urgensi dari penelitian ini. Adapun karya-karya ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan topik yang diteliti adalah sebagai berikut:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad (2023) dengan judul “*Self regulation* Dalam Memperkuat Nilai-Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Mencegah Paham Radikal Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” mengkaji peran

self regulation dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dan mencegah berkembangnya paham radikal di lingkungan pesantren.³⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self regulation* memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan santri untuk mengelola diri, baik dalam aspek ibadah, emosional, maupun sosial. Regulasi diri yang dibangun melalui berbagai program pesantren mampu membantu santri memperkuat nilai moderasi beragama serta menjadi benteng internal dalam menghadapi pengaruh paham radikal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan santri yang terpapar atau terindikasi memiliki paham radikal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian mengenai *self regulation* dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan penggunaan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, subjek, dan konteks kajian. Penelitian terdahulu berfokus pada peran *self regulation* dalam penguatan moderasi beragama dan pencegahan radikalisme pada santri di lingkungan pesantren, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru PAI dalam membentuk *self regulation* siswa di sekolah menengah atas pada era digital.

Kedua, penelitian Nurul Hafizah dan Qurotul Uyun (2023) yang berjudul “*Examining How Islamic Coping Reduces Internet Misuse through Emotional Self-Regulation*” menjelaskan bahwa regulasi emosi memiliki

³⁷ Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad, “*Self regulation* Dalam Memperkuat Nilai-nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Mencegah Paham Radikal Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023), hlm. xiii.

peran penting dalam mengurangi perilaku penyalahgunaan internet pada remaja Muslim. Penelitian ini menemukan bahwa strategi coping Islami mampu menurunkan kesulitan regulasi emosi, yang kemudian berdampak pada menurunnya problematic internet use (PIU).³⁸ Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan nilai religius dan kemampuan regulasi emosi dapat membantu siswa mengontrol perilaku digital secara lebih sehat.

Penelitian ini relevan dengan kondisi remaja di era digital, di mana siswa sering menghadapi distraksi media sosial, kecanduan gadget, dan penggunaan internet yang tidak terkontrol. Dalam situasi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan *self regulation* melalui penguatan nilai keagamaan, pembinaan karakter, dan pendampingan emosional agar siswa mampu mengontrol penggunaan teknologi sesuai kebutuhan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai pentingnya penguatan nilai religius dan kemampuan regulasi diri dalam menghadapi tantangan era digital, seperti penggunaan media sosial dan internet yang tidak terkontrol. Selain itu, kedua penelitian sama-sama melihat bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi penting dalam membentuk kontrol diri siswa terhadap perilaku digital. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada hubungan antara coping Islami, regulasi emosi, dan penyalahgunaan internet melalui

³⁸ Nurul Hafizah and Qurotul Uyun, "Examining How Islamic Coping Reduces Internet Misuse through Emotional Self-Regulation," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 8, no. 2 (2023): hlm. 264.

pendekatan psikologis, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada strategi guru PAI dalam membentuk *self regulation* siswa secara menyeluruh di lingkungan sekolah.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Muh Ibnu Sholeh, dkk (2024) dengan judul “*The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa berdasarkan kerangka *Self-Determination Theory* (SDT).³⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kesamaan dalam mengkaji peran guru PAI melalui pendekatan kualitatif, serta penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi termasuk pemanfaatan teknologi. Perbedaan yang paling mendasar terletak pada tujuan akhirnya: penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa sebagai variabel utama, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pembentukan *self regulation* siswa sebagai tujuan utama. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji lebih jauh bagaimana strategi

³⁹ Muh Ibnu Sholeh et al., “The Role of Teachers in Increasing Students’ Learning Motivation in Islamic Religious Education,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2024): hlm. 421.

guru PAI tidak sekadar meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membantu siswa dalam mengontrol perilaku mereka di era digital, khususnya dalam penggunaan gadget dan media sosial.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Siti Ahsanul Haq dengan judul “Peran Regulasi Diri terhadap Penyesuaian Diri dalam Menghadapi Tekanan Akademik dan Sosial Mahasiswa Perantau” bertujuan untuk mengetahui peran regulasi diri dalam membantu mahasiswa perantau menghadapi berbagai tekanan akademik dan sosial selama proses penyesuaian diri di lingkungan baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan melibatkan sepuluh mahasiswa perantau yang menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁴⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perantau menghadapi berbagai tekanan akibat perubahan lingkungan, budaya, dan tuntutan akademik. Dalam menghadapi kondisi tersebut, regulasi diri berperan melalui tiga aspek utama, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku. Regulasi diri yang baik terbukti membantu mahasiswa mengendalikan emosi, mengurangi frustrasi, berpikir secara rasional, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara lebih efektif.

⁴⁰ Siti Ahsanul Haq, “Peran Regulasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Dalam Menghadapi Tekanan Akademik Dan Sosial Mahasiswa Perantau” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025), hlm. vi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kajian mengenai regulasi diri sebagai kemampuan penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami proses yang terjadi pada subjek penelitian. Namun demikian, terdapat perbedaan yang cukup mendasar. Penelitian Siti Ahsanul Haq berfokus pada peran regulasi diri dalam penyesuaian diri mahasiswa perantau dari perspektif psikologis, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru PAI dalam membentuk *self regulation* siswa di era digital. Subjek penelitian, konteks permasalahan, serta tujuan penelitian juga berbeda.

Kelima, penelitian Noer Hidayah (2025) yang berjudul *Religiosity, Emotional Intelligence, and Self-Control: A Mediation Analysis in Islamic Higher Education Contexts* menjelaskan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap self control melalui kecerdasan emosional sebagai mediator. Penelitian tersebut menemukan bahwa religiusitas berpengaruh kuat terhadap kecerdasan emosional, dan kecerdasan emosional menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku pengendalian diri.⁴¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya membentuk aspek spiritual siswa, tetapi juga membantu perkembangan kemampuan regulasi diri. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran agama dapat menjadi sarana pembentukan kesadaran diri,

⁴¹ Noer Hidayah, "Religiosity, Emotional Intelligence, and Self-Control: A Mediation Analysis in Islamic Higher Education Contexts," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 10, no. 2 (2025): hlm. 92.

pengendalian emosi, serta disiplin perilaku siswa. Dengan demikian, guru PAI memiliki posisi penting dalam membantu siswa mengembangkan *self regulation* melalui internalisasi nilai religius, pembiasaan ibadah, serta pembinaan akhlak di lingkungan sekolah.

Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada perhatian terhadap pentingnya nilai religius dan peran pendidikan Islam dalam pembentukan *self regulation*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada hubungan antarvariabel religiusitas, kecerdasan emosional, dan self control pada konteks pendidikan tinggi Islam dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi guru PAI dalam membentuk *self regulation* siswa SMA di era digital melalui pendekatan kualitatif.

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Zulhijra, dkk (2025) dengan judul “*The Strategic Role of Islamic Education Teachers in Addressing Student Insecurity: A Case Study at SMP Daarul Aitam*”. Penelitian ini membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi rendahnya kepercayaan diri pada siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus.⁴²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan tiga peran utama yaitu sebagai pendidik, pembimbing, serta sebagai teladan yang menciptakan lingkungan positif bagi siswa. Penelitian ini menekankan

⁴² Zulhijra et al., “The Strategic Role of Islamic Education Teachers in Addressing Student Insecurity: A Case Study at SMP Daarul Aitam,” *Syamil: Journal of Islamic Education* 13, no. 2 (2025): hlm. 157.

bahwa guru PAI perlu memiliki pemahaman tentang psikologi remaja agar dapat lebih efektif dalam membina kondisi psikologis siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kesamaan dalam mengkaji peran guru PAI dalam membentuk aspek internal siswa melalui pendekatan kualitatif, serta penekanan pada dimensi spiritual dan psikologis dalam proses pembinaan. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada upaya mengatasi insecurity atau rendahnya kepercayaan diri siswa pada jenjang SMP. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada strategi guru PAI dalam membentuk *self regulation* siswa pada jenjang SMA, dengan fokus khusus pada tantangan penggunaan gadget dan media sosial yang menjadi salah satu pemicu melemahnya kendali diri siswa di era digital.

Ketujuh, penelitian Dina Fitriana, dkk (2025) yang berjudul “Hubungan Regulasi Diri dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Swasta Istiqal Delitua” menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *self regulation* dan kecerdasan emosional siswa. Semakin tinggi kemampuan regulasi diri siswa, maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional yang dimiliki.⁴³

Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengembangan *self regulation* penting dilakukan dalam lingkungan pendidikan karena tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga perkembangan

⁴³ Dina Fitriana et al., “Hubungan Regulasi Diri Dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Swasta Istiqal Delitua,” *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2025): hlm. 1055.

emosional dan sosial siswa. Dalam era digital, kecerdasan emosional menjadi salah satu kemampuan penting agar siswa mampu menghadapi tekanan sosial, mengendalikan impulsivitas, serta menggunakan media digital secara lebih bijak.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini karena sama-sama membahas *self regulation* pada siswa SMA. Persamaan lainnya terletak pada pandangan bahwa *self regulation* merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan dalam lingkungan pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan era digital yang penuh dengan tekanan sosial, distraksi media digital, dan perilaku impulsif. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada hubungan antara regulasi diri dan kecerdasan emosional, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada strategi guru PAI dalam membentuk *self regulation* siswa.

Kedelapan, penelitian yang ditulis oleh Jeong Ae Kim, dkk (2025) dengan judul “*The influence of negative emotions on adolescents' pathological gaming: the role of self-control in the associations with aggression, academic stress, and pathological gaming*”. Penelitian ini mengkaji pengaruh emosi negatif yang meliputi kecemasan, depresi, dan kesepian terhadap perilaku kecanduan game (pathological gaming) pada remaja, dengan menempatkan self control sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif longitudinal melalui

analisis Structural Equation Modeling (SEM) terhadap data remaja di Korea.⁴⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun emosi negatif tidak secara langsung memengaruhi self control, faktor-faktor seperti stres akademik dan agresivitas terbukti dapat melemahkan self control, yang pada akhirnya memicu perilaku adiktif seperti kecanduan game. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan self control serta pengelolaan kondisi emosional remaja merupakan strategi penting dalam mencegah perilaku menyimpang di era digital.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kesamaan dalam menekankan pentingnya pengendalian diri sebagai faktor kunci dalam mengendalikan perilaku negatif remaja di era digital, termasuk kecanduan game yang juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru PAI di lapangan. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif longitudinal untuk menganalisis hubungan antar variabel psikologis dalam konteks budaya Korea. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dan berfokus pada strategi guru PAI di Indonesia dalam membentuk pengendalian diri siswa melalui integrasi nilai-nilai keislaman, sehingga memberikan kontribusi yang lebih aplikatif dan spesifik dalam konteks pendidikan agama Islam.

⁴⁴ Jeong Ae Kim et al., "The Influence of Negative Emotions on Adolescents' Pathological Gaming: The Role of Self-Control in the Associations with Aggression, Academic Stress, and Pathological Gaming," *Frontiers in Psychology* 16, no. 1539162 (2025): hlm. 1.

Berdasarkan dari delapan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian mengenai *self regulation* telah banyak dilakukan dalam konteks moderasi beragama, kecerdasan emosional, motivasi belajar, penyesuaian diri, pengendalian penggunaan internet, hingga pencegahan kecanduan game. Selain itu, beberapa penelitian juga telah mengkaji peran guru PAI dalam membentuk aspek afektif siswa seperti kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan kepercayaan diri.

Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk *self regulation* siswa SMA pada era digital, terutama yang menelaah proses pembentukan regulasi diri, tantangan yang dihadapi guru, serta upaya yang dilakukan untuk membantu siswa mengendalikan penggunaan gadget, media sosial, dan berbagai distraksi digital. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam terkait pembentukan *self regulation* siswa di era digital.

No	Judul	Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Self regulation</i> dalam Menguatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama sebagai Upaya Mencegah Paham Radikal	Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad	<i>Self regulation</i> berperan dalam memperkuat moderasi beragama dan mencegah radikalisme. Regulasi diri membantu santri mengelola aspek ibadah, emosional, dan sosial.	Membahas <i>self regulation</i> dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu berfokus pada santri dan moderasi beragama, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi guru PAI dalam membentuk <i>self regulation</i> siswa SMA di era digital.

	Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta				
2	Examining How Islamic Coping Reduces Internet Misuse through Emotional Self-Regulation	Nurul Hafizah & Qurotul Uyun	Coping Islami dapat mengurangi kesulitan regulasi emosi sehingga menurunkan penyalahgunaan internet pada remaja Muslim.	Membahas pentingnya nilai religius dan regulasi diri dalam menghadapi tantangan digital.	Penelitian terdahulu berfokus pada hubungan coping Islami, regulasi emosi, dan penyalahgunaan internet, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi guru PAI dalam membentuk <i>self regulation</i> secara menyeluruh.
3	The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education	Muh Ibnu Sholeh, dkk.	Mengkaji strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar melalui diskusi kelompok, proyek, dan pemanfaatan teknologi berdasarkan Self-Determination Theory (SDT).	Mengkaji peran guru PAI dan penggunaan strategi pembelajaran yang variatif dalam konteks pendidikan Islam.	Penelitian terdahulu berfokus pada motivasi belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan <i>self regulation</i> siswa di era digital.
4	Peran Regulasi Diri terhadap Penyesuaian Diri dalam Menghadapi Tekanan Akademik dan Sosial Mahasiswa Perantau	Siti Ahsanul Haq	Menunjukkan bahwa regulasi diri melalui aspek metakognitif, motivasi, dan perilaku membantu mahasiswa beradaptasi dengan tekanan akademik dan sosial.	Membahas regulasi diri dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswa perantau dan proses penyesuaian diri, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru PAI dalam membentuk <i>self regulation</i> siswa SMA.
5	Religiosity, Emotional Intelligence, and Self-	Noer Hidayah	Menemukan bahwa religiusitas memengaruhi self control melalui	Menyoroti pentingnya nilai religius dalam pembentukan	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan

	Control: A Mediation Analysis in Islamic Higher Education Contexts		kecerdasan emosional sebagai mediator.	pengendalian diri.	kuantitatif dan berfokus pada hubungan antarvariabel pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi guru PAI secara kualitatif pada siswa SMA.
6	The Strategic Role of Islamic Education Teachers in Addressing Student Insecurity: A Case Study at SMP Daarul Aitam	Zulhijra, dkk.	Menjelaskan peran guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa.	Mengkaji peran guru PAI dalam membentuk aspek internal siswa melalui pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada insecurity siswa SMP, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan <i>self regulation</i> siswa SMA di era digital.
7	Hubungan Regulasi Diri dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Swasta Istiqal Delitua	Dina Fitriana, dkk.	Menemukan hubungan positif antara regulasi diri dan kecerdasan emosional siswa SMA.	Membahas <i>self regulation</i> pada siswa SMA dan pentingnya pengendalian diri dalam menghadapi tantangan digital.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan menguji hubungan variabel, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi guru PAI dalam membentuk <i>self regulation</i> melalui pendekatan kualitatif.
8	The Influence of Negative Emotions on Adolescents' Pathological Gaming: The Role of Self-Control in the Associations with	Jeong Ae Kim, dkk.	Menunjukkan bahwa stres akademik dan agresivitas dapat melemahkan self control yang kemudian memicu kecanduan game pada remaja.	Menekankan pentingnya <i>self regulation</i> dalam mengendalikan perilaku negatif remaja di era digital.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif longitudinal dan konteks budaya Korea, sedangkan penelitian ini berfokus pada

	Aggression, Academic Stress, and Pathological Gaming				strategi guru PAI dalam membentuk <i>self regulation</i> siswa di Indonesia melalui pendekatan kualitatif.
--	--	--	--	--	--

Tabel 1.1 Matriks Analisis Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang isi dari penelitian, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori yang berisi teori tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dan *self regulation*.

BAB III: Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian atau setting penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, serta analisis data.

BAB IV: hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan implikasi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, kondisi *self regulation* siswa di SMA N 1 Kalasan tergolong cukup baik. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan mengendalikan perilaku melalui kepatuhan terhadap aturan sekolah, khususnya terkait penggunaan gawai selama proses pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan berbagai bentuk kelemahan *self regulation*, seperti kecenderungan penggunaan media sosial dan game online secara berlebihan, menurunnya daya juang akademik akibat kebiasaan memperoleh informasi secara instan, serta berkurangnya kepekaan sosial dalam interaksi sehari-hari. Guru PAI memandang *self regulation* tidak hanya sebagai kemampuan psikologis, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa.

Kedua, terdapat dinamika tantangan yang dihadapi guru PAI dalam membentuk *self regulation* siswa di era digital yang ditemukan di SMA N 1 Kalasan, yaitu: (1) tingginya paparan dan kecanduan terhadap media digital yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mengendalikan diri; (2) keterbatasan pengawasan guru di luar lingkungan sekolah sehingga proses pembentukan *self regulation* sangat bergantung pada dukungan keluarga; (3) adanya kesenjangan kompetensi digital antara guru dan siswa yang menuntut guru untuk lebih berperan sebagai pembimbing nilai dan etika daripada sebagai sumber pengetahuan teknologi. Untuk mengatasi berbagai

tantangan tersebut, guru PAI mengedepankan pendekatan pembinaan berbasis nilai dan kesadaran moral, memperkuat komunikasi dengan orang tua, memberikan pendampingan secara berkelanjutan, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran yang positif dan edukatif. Selain itu, guru memosisikan diri sebagai pembimbing etika digital yang menanamkan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi sehingga siswa mampu mengembangkan *self regulation* secara lebih mandiri.

Ketiga, strategi guru PAI dalam membentuk *self regulation* siswa pada era digital di SMA N 1 Kalasan, yaitu: (1) mengintegrasikan nilai-nilai PAI dengan fenomena digital yang dekat dengan kehidupan siswa; (2) menerapkan pendekatan berbasis kesadaran dan internalisasi moral untuk membangun motivasi intrinsik siswa; (3) membangun sistem kesepakatan kelas sebagai bentuk regulasi partisipatif; (4) memanfaatkan media digital secara terbimbing dalam proses pembelajaran; dan (5) melakukan pembinaan secara berkelanjutan di luar jam pelajaran melalui nasihat, keteladanan, serta penguatan nilai-nilai keislaman. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan *self regulation* siswa akan lebih efektif apabila dilakukan secara kontekstual, kolaboratif, dan berkesinambungan..

B. Saran

1. Bagi Guru PAI

Guru PAI disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan fenomena digital

terkini, sehingga materi yang diajarkan selalu relevan dengan realitas yang dihadapi siswa. Pelatihan literasi digital berbasis nilai Islam perlu menjadi prioritas pengembangan profesional guru PAI secara berkelanjutan. Selain itu, pendekatan dialogis dan reflektif dalam menangani pelanggaran tata tertib digital sebaiknya lebih diutamakan daripada pendekatan *punishment* semata, karena pendekatan pertama terbukti lebih efektif dalam membangun kesadaran moral yang bersifat intrinsik dan tahan lama. Guru PAI juga didorong untuk terus memperkaya metode pembelajaran yang melibatkan teknologi digital secara terbimbing, seperti pembuatan konten dakwah, penggunaan platform kuis interaktif, dan pemanfaatan media sosial sebagai ruang ekspresi nilai-nilai keislaman.

2. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk menyusun kebijakan penggunaan teknologi digital yang komprehensif, tidak hanya berupa aturan larangan, tetapi juga mencakup panduan etika digital berbasis nilai-nilai keislaman yang dapat menjadi acuan bagi seluruh warga sekolah. Program *parenting class* atau sosialisasi kepada orang tua mengenai pembentukan *self regulation* siswa di era digital perlu diperkuat dan dilaksanakan secara berkala, mengingat keterbatasan pengawasan sekolah di luar jam pelajaran. Sekolah juga disarankan untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi digital guru PAI melalui pelatihan, *workshop*, atau *sharing session* antar guru secara rutin,

sehingga guru PAI dapat terus mengikuti perkembangan teknologi dan meresponsnya dengan strategi yang tepat sasaran.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk menjalin komunikasi aktif dengan pihak sekolah, khususnya guru PAI, dalam upaya membangun kesinambungan pembentukan *self regulation* siswa antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Penerapan aturan penggunaan gawai yang konsisten di rumah, disertai diskusi tentang nilai-nilai keislaman dalam berinteraksi dengan dunia digital, sangat diperlukan sebagai pelengkap dari pembinaan yang dilakukan di sekolah. Orang tua juga didorong untuk menjadi teladan dalam penggunaan teknologi digital yang sehat dan bertanggung jawab, karena siswa yang menyaksikan orang tuanya menggunakan teknologi secara bijak akan lebih mudah menginternalisasi perilaku serupa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk aktif mengembangkan kesadaran diri mengenai pola penggunaan gawai dan media sosial mereka, dengan mengacu pada nilai-nilai keislaman yang telah diajarkan oleh guru PAI. Kemampuan untuk membedakan antara penggunaan teknologi yang produktif dan yang bersifat kompulsif perlu terus dilatih sebagai bagian dari kecakapan hidup yang akan berguna sepanjang hayat. Siswa juga didorong untuk memanfaatkan platform digital sebagai sarana dakwah dan ekspresi nilai-nilai positif, sebagaimana yang telah difasilitasi oleh

guru PAI melalui berbagai penugasan kreatif. Kesadaran bahwa setiap aktivitas digital memiliki konsekuensi moral dan sosial perlu terus diperkuat agar siswa dapat menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab dan berakhlak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke beberapa sekolah dengan karakteristik yang beragam, termasuk sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang strategi guru PAI dalam membentuk *self regulation* siswa di era digital. Pendekatan *mixed methods* yang menggabungkan penelitian kualitatif dengan pengukuran kuantitatif juga perlu dipertimbangkan untuk mengukur dampak konkret dari strategi-strategi yang diterapkan. Selain itu, penelitian longitudinal yang mengikuti perkembangan *self regulation* siswa selama beberapa tahun akademik akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas jangka panjang dari strategi pembentukan *self regulation* berbasis nilai-nilai Islam.

C. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kerangka konseptual tentang peran strategis guru PAI dalam pembentukan *self regulation* siswa di era digital.

Penelitian ini memberikan sumbangan pada pengembangan konsep guru PAI sebagai pembimbing etika digital (*mursyid al-akhlaq al-raqmiy*), sebuah peran baru yang belum banyak dikaji dalam literatur pendidikan Islam, namun sangat krusial dalam menghadapi tantangan moral yang ditimbulkan oleh revolusi digital. Konseptualisasi peran ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum dan program pelatihan guru PAI yang lebih adaptif terhadap tuntutan zaman.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi langsung bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan Islam di sekolah menengah atas. Bagi sekolah, temuan ini mengimplikasikan perlunya penyusunan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang secara sistematis menanamkan nilai-nilai *self regulation* Islami dalam setiap aspek kehidupan sekolah, tidak hanya dalam mata pelajaran PAI. Kebijakan penggunaan teknologi digital di sekolah perlu dirancang tidak sekadar sebagai aturan pembatasan, melainkan sebagai program literasi digital berbasis nilai Islam yang komprehensif.

Bagi Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, penelitian ini mengimplikasikan perlunya pengembangan modul pelatihan khusus bagi guru PAI tentang strategi pembentukan *self regulation* siswa di era digital. Modul ini idealnya mencakup aspek pemahaman psikologi remaja digital, keterampilan integrasi nilai-nilai Islam dengan konteks digital, serta teknik-teknik pembelajaran inovatif

yang memanfaatkan teknologi sebagai instrumen pembentukan karakter.

Bagi pengembang kurikulum PAI, penelitian ini mengimplikasikan pentingnya mempertahankan dan memperkuat materi-materi yang berkaitan dengan etika digital, adab bermedia sosial, dan pengendalian diri dalam konteks teknologi. Materi-materi ini perlu disajikan tidak secara terpisah dari kehidupan nyata siswa, tetapi selalu dikaitkan dengan fenomena digital yang aktual dan relevan, sehingga siswa dapat merasakan langsung manfaat nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan digital mereka sehari-hari.

Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya membangun ekosistem pendidikan karakter yang melibatkan tiga pilar sekaligus, yaitu sekolah (khususnya guru PAI), keluarga, dan lingkungan sosial. Pembentukan *self regulation* siswa yang efektif tidak mungkin dicapai oleh satu pihak saja. Diperlukan sinergi yang terencana, konsisten, dan berbasis nilai-nilai Islam yang sama antara ketiga pilar tersebut agar internalisasi *self regulation* benar-benar terjadi dalam diri siswa dan bertahan dalam menghadapi godaan dunia digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, and Muhammad Asrori. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bumi Aksara, 2019.
- “Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.” February 7, 2024. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. “Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0.” *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3 (2022).
- Bandura, Albert. *Self-Efficacy in Changing Societies*. Cambridge University Press, 1995.
- Bandura, Albert. *Social Foundations Of Thought And Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice Hall, 1986.
- Barokah, Fitri, Zalia Sari, and Chanifudin. “Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital.” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 3 (2024).
- Barus, Efriansyah Putra Bahari, Zulfan, and Muhammad Hasanuddin. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)* 1, no. 3 (2025).
- Baumeister, Roy F., and Kathleen D. Vohs. *Handbook of Self-Regulation : Research, Theory, and Applications*. The Guilford Press, 2004.
- Creswell, John. *Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Pelajar, 2015.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset : Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar, 2015.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Pustaka Pelajar, 2010.
- Damayanti, Dewina Rakhma Alfina, and Auliya Ridwan. “Perubahan Sosial Dan Pendidikan Dalam Peran Guru PAI Di Era Digital.” *Social Studies in Education* 2, no. 2 (2024).
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. PT RajaGrafindo Persada, 2014.

- Diana, Ridma, and Mu'allimah Rodhiyana. "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023).
- Diantini, Nur, and Purwanti. "Berpikir Kritis Dalam Menghadapi Tantangan Disinformasi Di Era Digital." *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 1 (2025).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Rajawali Pers, 2012.
- Fadilawati, Agisna, Nabilah Cipta Rahman, Nur Shofiyati, Luqman Baehaqi, and Abdul Syahi. "Strategi Humanistik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa: Analisis Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 10, no. 2 (2025).
- Fauzi, Anis, and Ahmad Izza Muttaqin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Verbal Bullying." *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2024): 065. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v3i2.2630>.
- Fauziah, Isna Nadifah Nur, Selly Ade Saputri, and Yusuf Tri Herlambang. "Teknologi Informasi: Dampak Media Sosial Pada Perubahan Sosial Masyarakat." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 1 (2024).
- Fitriah, Dodik Limansyah, and Meta Aldila Listiya. "Dominasi Media Sosial Dalam Aktivitas Digital Dan Tingkat Ketergantungan Internet Pada Remaja." *Khatulistiwa Nursing Journal (KNJ)* 8, no. 1 (2026).
- Fitriana, Dina, Nurul Azmi Saragih, Ika Sandra Dewi, and Nur Asyah. "Hubungan Regulasi Diri Dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Swasta Istiqal Delitua." *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2025).
- Gajda, Maja, Aleksandra Jasinska-Maciazek, Paweł Grygiel, Sylwia Opozda-Suder, and Roman Dolata. "Self-Regulation as a Mediator and Moderator Between School Stress and School Well-Being: A Multilevel Study." *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education* 15, no. 259 (2025).
- Galindo-Domínguez, Hector, Nahia Delgado, Martín Sainz-de-la-Maza, and Jose-María Etxabe. "Self-Regulation and Overreliance on Artificial Intelligence: Unpacking a Paradox through a Mixed-Methods Study in Higher Education." *Computers in Human Behavior* 181, no. 108985 (2026).
- Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media, 2016.

- Hafizah, Nurul, and Qurotul Uyun. "Examining How Islamic Coping Reduces Internet Misuse through Emotional Self-Regulation." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 8, no. 2 (2023).
- Haidar, Ghani Ahmad, and Hikmah Maulani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Era Digital." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025).
- Hajri, Muhammad Fatkhul. "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21." *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023).
- Hammad, Hala Shaker. "Teaching the Digital Natives: Examining the Learning Needs and Preferences of Gen Z Learners in Higher Education." *Transcultural Journal for Humanities and Social Sciences (TJHSS)* 6, no. 2 (2025).
- Haq, Siti Ahsanul. "Peran Regulasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Dalam Menghadapi Tekanan Akademik Dan Sosial Mahasiswa Perantau." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.
- Harahap, Muhammad Yunan, Sakban Lubis, Nanda Rahayu Agustia, and Rahmad Sulaiman. "Internalisasi Mujahadah An-Nafs (Pengendalian Diri) Dalam Memperkuat Akhlakul Karimah Peserta Didik." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2024).
- Hasanah, Lailatul, Mia Ananda Putri, Azra Henita Hanin, and Wildan Saleh Siregar. "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Bagi Peserta Didik." *Jurnal Informatikadan Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2022).
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Rajawali Pers, 2015.
- Hidayah, Noer. "Religiosity, Emotional Intelligence, and Self-Control: A Mediation Analysis in Islamic Higher Education Contexts." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 10, no. 2 (2025).
- Husna, Khalisatun, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, et al. "Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023).
- Jihad, Moh. Iqbal Fachrullah Abul. "Self regulation Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Mencegah Paham Radikal Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.
- Judijanto, Loso, Muhammad Rusdi, and Sehan Rifky. "Dampak Penggunaan Teknologi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Pola Pikir Inovatif Siswa Di Jawa Barat." *Jurnal Pendidikan West Science* 2, no. 1 (2024).

- Kamal, Muhiddinur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. AURA (CV. Anugrah Utama Raharja), 2019.
- Kim, Jeong Ae, Jae In Choi, Sung Je Lee, and Eui Jun Jeong. "The Influence of Negative Emotions on Adolescents' Pathological Gaming: The Role of Self-Control in the Associations with Aggression, Academic Stress, and Pathological Gaming." *Frontiers in Psychology* 16, no. 1539162 (2025). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1539162>.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Masitoh, and Laksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. DEPAG RI, 2009.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publication, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mumbaasithoh, Layli, Fiya Ma'arifa Ulya, and Kukuh Basuki Rahmat. "Kontrol Diri Dan Kecanduan Gadget Pada Siswa Remaja." *Jurnal Penelitian Psikologi* 12, no. 1 (2021).
- Mustafa, Pinton Setya. *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*. Pustaka Madani, 2024.
- Nazariskina, and Sri Nurhayati Selian. "Dinamika Kontrol Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kecanduan Media Sosial." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 5 (2025).
- Nur, Dahniar, Nurfadilah Syawal Ibraya, and Nur Riswandy Marsuki. "Dampak Sosiologi Digital Terhadap Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat Masa Depan." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2024).
- Nurfuadi. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*. CV Lutfi Gilang, 2021.
- Özgenel, Mustafa, and Süleyman Avci. "Parental and Teacher Autonomy Support in Developing Self-Regulation Skills." *Behavioral Sciences* 15, no. 1621 (2025).
- Porter, Bárbara, Cristian Oyanadel, Ignacio Betancourt-Peters, and Wenceslao Peñate. "The Mediating Role of Mindfulness in Attentional, Emotional, and Behavioral Self-Regulation During Late Childhood and Early Adolescence." *Adolescents* 5, no. 72 (2025).

- Pratiwi, Yessa Ayu, Aufi Lana Karima, Jimmy Tedjo Kusumo, et al. "Transformasi Kognitif: Bagaimana Sains Dan Teknologi Membentuk Pola Pikir Manusia Di Era Digital." *Jurnal Kolaboratif Sains* 9, no. 1 (2026).
- Putri, Ike Trisna Ayu, Neza Agusdianita, and Desri. "Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital." *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series* 7, no. 3 (2024).
- Putri, Riska Aini. "Pengaruh Teknologi Dalam Perubahan Pembelajaran Di Era Digital." *Journal of Computers and Digital Business* 2, no. 3 (2023).
- Rahmawati, Samsuddin, and Ade Wahidin. "Peran Guru PAI Dalam Membina Etika Digital Siswa di Era Media Sosial." *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian* 01, no. 02 (2025).
- Rizfani, Muhammad, Muhammad Mauladi, and Arya Wardana. "Pendidikan Agama Di Era Digital." *Journal Islamic Education* 3, no. 1 (2024).
- Saleh, Sirajuddin. *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Agma, 2023.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, 2009.
- Sefianmi, Detri, Winna Andini Handayani, and Fanessha Julietta Maharani. "Kontrol Diri Di Era Digital: Mencegah Prokrastinasi Dengan Bijak Menggunakan Smartphone." *Jurnal Education and Development* 13, no. 1 (2025).
- Sholeh, Muh Ibnu, Muhammad Haris, Nur 'Azah, et al. "The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2024).
- SMA Negeri 1 Kalasan. "Akreditasi Sekolah." Accessed May 10, 2026. https://www.sman1kalasan.sch.id/editorial/akreditasi-sekolah?page&editorial=akreditasi-sekolah&post_type=editorial&name=akreditasi-sekolah.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta, 2012.
- Sujana, I. Putu Windu Mertha, Sukadi, I. Made Riyan Cahyadi, and Ni Made Widya Sari. "Pendidikan Karakter Untuk Generasi Digital Native." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021).

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, 2009.

“Surat Al-Hasyr Ayat 18: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Accessed June 4, 2026. <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/18>.

Syifa, Alfiana, and Auliya Ridwan. “Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali.” *Social Studies in Education* 2, no. 2 (2024).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, No. 14 tahun 2005 (2005).

Woolfolk, Anita. *Educational Psychology*. Pearson Education Limited, 2016.

Wutsqo, Balqis Urwatul, Wirda Hanim, and Eka Wahyuni. “Gambaran Kecanduan Internet Pada Remaja.” *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 9, no. 1 (2023).

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group, 2019.

Zulhijra, Syarnubi, Aisha Özkan, and Abdan Rahim. “The Strategic Role of Islamic Education Teachers in Addressing Student Insecurity: A Case Study at SMP Daarul Aitam.” *Syamil: Journal of Islamic Education* 13, no. 2 (2025).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA